

PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET, LIKUIDITAS, MODAL KERJA, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020

Selly Angel Josephine, Heni Alinka Nara, Mahmuddin Syah Lubis

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email : sellyangel72@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of Total Asset Turnover, Liquidity, Working Capital, and Solvency on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The method that researcher used in this study is associative quantitative method. The population of this study were 193 manufacturing companies and a sample of 79 data was obtained through purposive sampling with data consisting of 5 years. The results showed that Total Asset Turnover, Liquidity, and Working Capital have significant effect on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. While Solvency has no effect on Profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords : Total Asset Turnover, Liquidity, Working Capital, Solvency, Profitability

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, banyak sekali perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dengan memperjualbelikan saham yang dimilikinya. Perusahaan manufaktur yang semakin hari semakin berkembang mengakibatkan peneliti tertarik melakukan pemilihan sektor ini. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kinerja sektor manufaktur yang kian membaik, seperti realisasi investasi, capaian ekspor, dan serapan tenaga kerja. Jumlah perusahaan manufaktur yang mulai didirikan dan bergabung dalam pasar modal juga semakin banyak. Perkembangan dunia ekonomi saat ini mengalami kesulitan, tetapi perusahaan manufaktur mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menghasilkan profitabilitas.

Penelitian pada profitabilitas ini disebabkan karena banyaknya perusahaan manufaktur yang menghadapi masalah pada penurunan laba pada tahun 2020. Penurunan laba ini mendorong peneliti ingin mengetahui berbagai dampak dan pengaruh perputaran total aset, likuiditas, modal kerja dan solvabilitas yang terjadi di perusahaan manufaktur dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama, yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat dipertahankan. Aspek suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah mencari keuntungan dalam kegiatan operasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek modal kerja, aspek aktiva dan aspek laba yang dicapai perusahaan. Budiang, Pangemanan dan Gerungai (2017:1957) menyatakan bahwa semakin tinggi *ROA* berarti semakin baik perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba. Padahal laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain menghitung profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menjamin perusahaan tersebut dapat membayar hutang lancarnya tepat waktu, namun kesempatan untuk memperoleh laba lebih kecil dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi atau diputar untuk kegiatan operasional.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak luput dari kepemilikan aset dan biasanya diukur dengan perputaran total aset. Menurut Sitorus, Christiadi, Bunga, Shelly dan Laia (2022:249), Bertambah tingginya rasio ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan menggunakan aktivanya saat memperoleh hasil penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran total aset maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perputaran total aset yang tinggi dipengaruhi tingginya penjualan yang kemungkinan dapat mempengaruhi tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba tentu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan sekuritas (surat-surat berharga). Modal kerja yang digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis. Modal kerja yang cukup dapat menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur.

Hal berikutnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya ke masa mendatang adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya dengan seluruh aset yang dimilikinya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasi. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan tingkat profitabilitas menjadi rendah dan begitu juga sebaliknya. Solvabilitas yang rendah kemungkinan dapat mengakibatkan profitabilitas menjadi tinggi.

Di tahun 2020 sektor otomotif mengalami kelesuan penjualan, di mana masyarakat memilih tidak membeli kendaraan baru, namun malah justru banyak yang menjual kendaraannya. Sektor lain manufaktur yang berpengaruh sangat signifikan seperti banyak pabrik yang menghentikan operasionalnya akibat lesunya penjualan produk (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200626145953-17-168336/baru-43-emiten-rilis-lapkeu-q1-2020-laba-ambles-19>).

Adapun fenomena penelitian ini :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Laba Bersih
1	CEKA	2016	1.425.964.152.418	1.103.865.252.070	504.208.767.076	538.044.038.690	249.697.013.626
		2017	1.392.636.444.501	988.479.957.549	444.383.077.820	489.592.257.434	107.420.886.839
		2018	1.168.956.042.706	809.166.450.672	158.255.592.250	192.308.466.864	92.649.656.775
		2019	1.393.079.542.074	1.067.652.078.121	222.440.530.626	261.784.845.240	215.459.200.242
		2020	1.566.673.828.068	1.266.586.465.994	271.641.005.590	305.958.833.204	181.812.593.992
2	SKLT	2016	568.239.939.951	222.686.872.602	169.302.583.936	272.088.644.079	20.646.121.074
		2017	636.284.210.210	267.129.479.669	211.493.160.519	328.714.435.982	22.970.715.348
		2018	747.293.725.435	356.735.670.030	291.349.105.535	408.057.718.435	31.954.131.252
		2019	790.845.543.826	378.352.247.338	293.281.364.781	410.463.595.860	44.943.627.900
		2020	773.863.042.440	379.723.220.668	247.102.759.160	366.908.471.713	42.520.246.722
3	SKBM	2016	1.001.657.012.004	519.269.756.899	468.979.800.633	633.267.725.358	22.545.456.050
		2017	1.623.027.475.045	836.639.597.232	511.596.750.506	599.790.014.646	25.880.464.791
		2018	1.771.365.972.009	851.410.216.636	615.506.825.729	730.789.419.438	15.954.632.472
		2019	1.820.383.352.811	889.743.651.128	668.931.501.885	784.562.971.811	957.169.058
		2020	1.768.660.546.754	953.792.483.691	701.020.837.232	806.678.887.419	5.415.741.808

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat total aset CEKA di tahun 2020 terjadi kenaikan yang mengakibatkan laba bersih menurun dan hutang lancar di tahun 2020 terjadi kenaikan mengakibatkan yang laba bersih menurun. Aktiva lancar SKLT di tahun 2019 terjadi kenaikan yang mengakibatkan laba bersih naik juga. SKBM di tahun 2020 dengan total hutang terjadi kenaikan, mengakibatkan laba bersih naik juga.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti ingin membahas hal ini lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2015:186-187), perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk meninjau ulang keberadaan aset tetap yang dimilikinya, apakah terlalu besar nilainya atau memang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan.

Aprillia dan Santoso (2018:5) mengemukakan semakin tinggi penjualan yang diperoleh, akan membantu perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba.

Friska, Christiadi, Bunga, Shelly dan Debora (2022:249) berpendapat bahwa bertambah tingginya rasio ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan menggunakan aktivasnya saat memperoleh hasil penjualan. Dengan meningkatnya penjualan serta pengeluaran beban yang kian mengecil, maka bertambah besar juga laba bersih yang didapatkan, dan ROA pun akan ikut bertambah.

B. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Sawir (2015:8), *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan.

Haryanto (2019:115) menyebutkan, semakin tinggi likuiditas maka kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas, sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Sanjaya, Sudirman dan Dewi (2015:2353) berpendapat, likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Supatmin (2021:180) menyatakan dengan semakin tingginya likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak negatif terhadap profitabilitas karena tidak adanya pemanfaatan kas yang maksimal dalam menghasilkan keuntungan.

C. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Nidar (2016:103), bila aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancar, manajemen modal kerja ini akan mengakibatkan modal kerja positif dengan hasil return yang rendah dan risiko yang rendah pula. Sebaliknya bila aktiva lancar lebih rendah dibandingkan dengan utang lancarnya, maka hasil return yang diperoleh tinggi dan risiko yang ditanggung juga tinggi.

Sanjaya, Sudirman dan Dewi (2015:2354) berpendapat bahwa semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan berarti semakin tinggi profitabilitas yang seharusnya didapatkan.

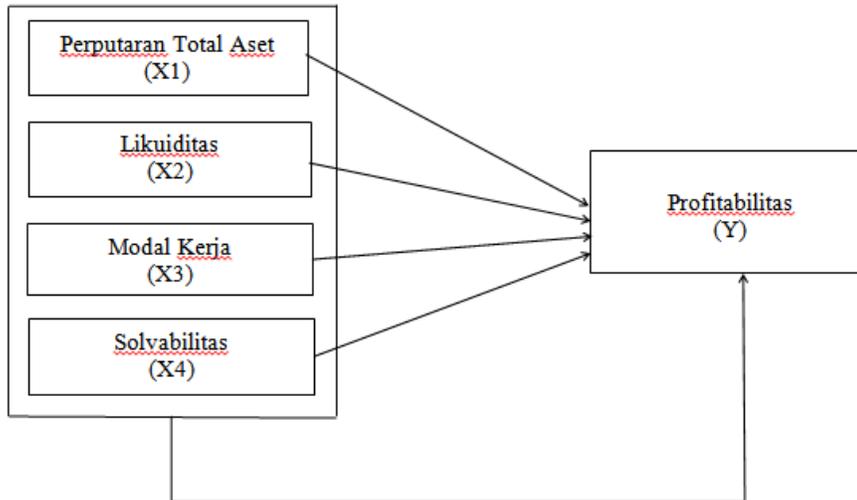
Fathony dan Mahardika (2018:97) menyebutkan, pengelolaan modal kerja mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan laba.

Maming (2018:37) berpendapat, Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja dapat dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran upah karyawan. Modal kerja yang berlebih menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sedangkan modal kerja yang kurang akan mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana, akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

D. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kamaludin dan Indriani (2018:326) profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

Sari, Susila dan Telagawathi (2020:256) Apabila suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka rasio solvabilitas akan semakin besar karena besarnya biaya bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, sehingga hal ini akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan yang menurun



atau bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila hasil investasi yang didapat melalui pinjaman tidak mampu untuk menutup beban bunga yang harus dibayar.

Kusumawati (2022:10) hutang yang semakin besar menandakan aset atau aktiva perusahaan juga bertambah untuk mendukung operasional perusahaan sehingga penjualan dapat meningkat dan mengakibatkan pendapatan juga meningkat yang kemudian diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

E. Kerangka Konseptual

3. METODE

A. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dua variabel atau lebih. Sifat penelitian adalah hubungan kausal menunjukkan adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara dokumentasi dan tinjauan pustaka. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Tinjauan pustaka yang dilakukan untuk memperoleh buku rujukan teori yang mendukung penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling method.

Metode purposive sampling memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan Periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba Periode 2016-2020.

Tabel II.1
Sampel Penelitian

Kriteria	Sampel
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	193
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan Periode 2016-2020.	(61)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba bersih positif berturut-turut Periode 2016-2020.	(53)
Total sampel yang diteliti Periode 2016-2020	79
Total sampel 79 x 5 tahun	395

Sampel penelitian sebanyak 395 Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan sampel observasi pengamatan sebanyak 79 laporan keuangan Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

C. Definisi Operasional

Tabel II.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Perputaran Total Aset (X1)	Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2014:185)	Perputaran aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ Kasmir (2014:186)	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sumber : Harahap (2013:301)	Current Ratio = $\frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$ Sumber : Kasmir (2014:134-135)	Rasio
3	Modal Kerja (X1)	Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Sumber : Fahmi (2014:100)	Modal Kerja = Aktiva lancar - Hutang lancar Sumber : Jumingan (2014:66)	Nominal
4.	Rasio solvabilitas (X4)	Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sumber : Kasmir (2014:151)	Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$ Sumber : Kasmir (2014:156)	Rasio
5.	Profitabilitas (Y)	Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.	Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$ Sumber : Sudana (2015:25)	Rasio

		Sumber : Sudana (2015:25)		
--	--	---------------------------	--	--

D. Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui data yang diolah tersebut normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan one sample komogorov-Smirnov dan pengujian grafik normalitas adalah histogram beserta normal probability plot.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika VIF menunjukkan angka < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dan statistik one sample kolmogorov-smirnov.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel penelitian ini lebih dari satu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

a : konstanta

X1 : Perputaran Total Aset

X2 : Likuiditas

X3 : Modal Kerja

X4 : Solvabilitas

b_{1,2,3,4} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : error

Pengujian hipotesis yang dilakukan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R²).

Pengujian secara parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Pengujian secara simultan (uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

4. HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

SPSS digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Digunakan pula logaritma natural (LN) untuk menyederhanakan hasil perolehan data agar angka yang diperoleh dalam penelitian ini lebih seragam dan lebih mudah untuk dipahami.

B. Statistik Deskriptif

Pendeskripsian data statistiknya yakni :

Tabel III.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Total_Aset	235	.00	3.10	1.0542	.50828
Current_Ratio	235	.61	10.48	2.7403	1.78820
Modal_Kerja	235	-4590669000000.00	32527937000000.00	3026161834774.1430	5862792509924.32200
DAR	235	.08	1.00	.3705	.17023

ROA	235	.00	.53	.0923	.08800
Valid N (listwise)	235				

Berdasarkan table deskriptif di atas, dapat terlihat data perolehan modal kerja yang sangat besar sehingga peneliti menggunakan logaritma natural untuk menyederhanakannya yang menyebabkan sampel per variabel menjadi berbeda. Berikut dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Perputaran_Total_Aset	230	-1.27	1.13	-.0195	.43324
Ln_Curremt_Ratio	235	-.49	2.35	.8247	.59938
Ln_Modal_Kerja	225	23.63	31.11	27.4817	1.70587
Ln_DAR	235	-2.53	.00	-1.1177	.53015
Ln_ROA	229	-4.61	-.63	-2.7138	.87070
Valid N (listwise)	214				

1. Perputaran total aset dengan standar deviasi (0,43324) yang lebih besar daripada mean (-0,0195) menggambarkan perusahaan memiliki total aset lebih sedikit daripada penjualan, sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi.
2. Likuiditas dengan standar deviasi (0,59938) lebih rendah dari mean (0,8247) menggambarkan perusahaan memiliki hutang lancar yang lebih banyak sehingga mempengaruhi meningkatnya profitabilitas.
3. Modal kerja dengan standar deviasi (1,70587) lebih rendah dari mean (27,4817) menggambarkan hutang lancar yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi profitabilitas.
4. Solvabilitas dengan standar deviasi (0,53015) lebih besar daripada mean (-1,1177) menggambarkan total aktiva yang lebih besar daripada total utang. Hal ini dapat mendorong peningkatan profitabilitas.
5. Profitabilitas dengan nilai standar deviasi (0,87070) lebih tinggi dari mean (-2,7138) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak yang lebih kecil daripada jumlah aset, sehingga dapat berdampak pada tingkat profitabilitas.

C. Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas statistiknya diproses dengan Kolmogorov dengan persyaratan $\text{sig} > 0,05$ distribusinya normal. Statistik pengujianya :

**Tabel III.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

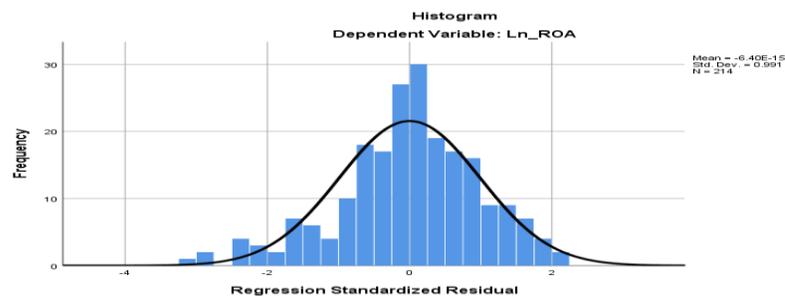
		Unstandardized Residual
N		214
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56041354
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.029
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

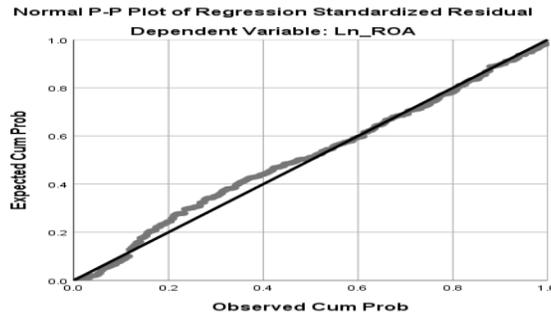
Tabel III.2 Kolmogorov normalitasnya dengan $\text{sig} 0,056 > 0,05$ memenuhi persyaratan normal.



Gambar III. 1 Histogram

Gambar III.1 histogramnya tidak miring kekanan dan ke kiri berbentuk lonceng terbalik menandakan normal.

Grafik Normal p-plot penyajiannya :



Gambar III. 2 Normal Probability Plot

Gambar III.2 Normal P-Plot dengan titiknya mendekati dan mengikuti garis diagonalnya terdistribusi kenormalan data.

Uji Multikolinieritas

Pendeteksian tidak ada gejalanya multikolinieritas dengan putusan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Penyajian datanya :

Tabel III.4
Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_Perputaran_Total_Aset	.972	1.029
Ln_Current_Ratio	.239	4.183
Ln_Modal_Kerja	.899	1.112
Ln_DAR	.252	3.967

Tabel III.3 Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal Kerja dan Solvabilitas dengan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ menandakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pengujiannya dengan Durbin-Watson :

Tabel III.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.514	.505	.56575	2.167

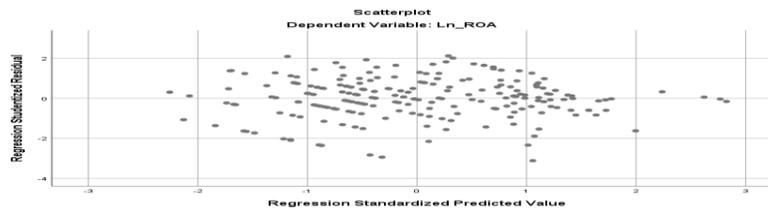
a. Predictors: (Constant), Ln_DAR, Ln_Perputaran_Total_Aset, Ln_Modal_Kerja, Ln_Current_Ratio

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Tabel III.4 du sampelnya 214 = 1,8094 dan dw = 2,167. $du < dw < 4-du$, $1,8094 < 2,167 < 4-1,8094$, $1,8094 < 2,167 < 2,1906$ terbukti datanya tidak bebas gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Gambar III. 3 Heteroskedastisitas

Gambar III.3 datanya tersebar acak dan tidak adanya pola menandakan data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji *Spearman rho*'s pada tabel III.5 berikut ini:

Tabel III.6 *Spearman rho*'s Correlations

		Ln_Perputaran_ Total_Aset	Ln_Current_ Ratio	Ln_Modal _Kerja	Ln_DAR	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Ln_Perputaran_ _Aset	Correlation Coefficient	1.000	-.012	-.016	.071	-.110
		Sig. (2-tailed)	.	.856	.810	.284	.095
		N	230	230	220	230	230
	Ln_Current_ Ratio	Correlation Coefficient	-.012	1.000	.334**	-.866**	.151*
		Sig. (2-tailed)	.856	.	.000	.000	.020
		N	230	235	225	235	235
	Ln_Modal_ Kerja	Correlation Coefficient	-.016	.334**	1.000	-.167*	.369**
		Sig. (2-tailed)	.810	.000	.	.012	.000
		N	220	225	225	225	225
	Ln_DAR	Correlation Coefficient	.071	-.866**	-.167*	1.000	-.240**
		Sig. (2-tailed)	.284	.000	.012	.	.000
		N	230	235	225	235	235
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.110	.151*	.369**	-.240**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.095	.020	.000	.000	.
		N	230	235	225	235	235

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel III.5 Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal Kerja dan Solvabilitas dengan $\text{sig} > 0,05$ menandakan bebas heteroskedastisitas.

D. Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisisan regresi linier berganda penyajiannya :

Tabel III.7 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.666	.668		-11.473	.000
Ln_Perputaran_Total_Aset	.690	.094	.361	7.375	.000
Ln_Current_Ratio	.727	.143	.501	5.078	.000
Ln_Modal_Kerja	.163	.024	.345	6.776	.000
Ln_DAR	.192	.150	.123	1.281	.202

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Nilai Constant (a) = -7,666

1. Nilai konstanta ini membuktikan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal Kerja, dan Solvabilitas adalah nol, maka nilai profitabilitas tetap sebesar -7,666.
2. Nilai $b_1 = 0,690$ pada variabel Perputaran Total Aset
Koefisien regresi ini membuktikan bahwa setiap kenaikan Perputaran Total Aset sebesar 1 satuan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,690 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai $b_2 = 0,727$ pada variabel *Current Ratio*
Koefisien regresi ini membuktikan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,727 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai $b_3 = 0,163$ pada variabel Modal Kerja
Koefisien regresi ini membuktikan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja sebesar 1 satuan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai $b_4 = 0,192$ pada variabel Solvabilitas

Koefisien regresi ini membuktikan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 satuan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,192 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menguji kemampuan pengaruh variabel bebasnya menjelaskan variabel terikatnya. Penyajian pengujiannya :

Tabel III.8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.505	.56575

a. Predictors: (Constant), Ln_DAR, Ln_Perputaran_Total_Aset, Ln_Modal_Kerja, Ln_Current_Ratio

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Tabel III.7 adjusted R Square 0,505 atau 50,5% berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan sisanya 49,5% dipengaruhi variabel lainnya tidak diteliti seperti perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan struktur modal.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel III.9 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.751	4	17.688	55.261	.000 ^b
	Residual	66.895	209	.320		
	Total	137.646	213			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_DAR, Ln_Perputaran_Total_Aset, Ln_Modal_Kerja, Ln_Current_Ratio

$F_{tabel} (n-k-1), (214-4-1=209) = 2,41, F_{hitung} > F_{tabel}, 55,261 > 2,41$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal Kerja dan Solvabilitas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik t

Uji t digunakan menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel III.10 Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-7.666	.668		-11.473	.000
Ln_Perputaran_Total_Aset	.690	.094	.361	7.375	.000
Ln_Current_Ratio	.727	.143	.501	5.078	.000
Ln_Modal_Kerja	.163	.024	.345	6.776	.000
Ln_DAR	.192	.150	.123	1.281	.202

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Hasil pengujiannya berikut :

1. Nilai t_{tabel} Perputaran Total Aset ($n-k-1$), $(214-4=210) = 1,971$; nilai t_{hitung} (7,375) > nilai t_{tabel} (1,971) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 berarti Perputaran Total Aset berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai t_{tabel} Likuiditas ($n-k-1$), $(214-4=210) = 1,971$; nilai t_{hitung} (5,078) > nilai t_{tabel} (1,971) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 berarti Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai t_{tabel} Modal Kerja ($n-k-1$), $(214-4=210) = 1,971$; nilai t_{hitung} (6,776) < nilai t_{tabel} (1,971) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 berarti Modal Kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai t_{tabel} Solvabilitas ($n-k-1$), $(214-4=210) = 1,971$; nilai t_{hitung} (1,281) < nilai t_{tabel} (1,971) dan nilai signifikansi (0,202) > 0,05 berarti Solvabilitas tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Pembahasan

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian adalah Perputaran Total Aset berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran total aset

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang digunakan. Semakin besar rasio perputaran total aset, maka berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Hal ini menunjukkan semakin efisiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam meningkatkan penjualan. Penjualan yang tinggi akan menimbulkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan, sehingga profitabilitas pun meningkat.

Hasil ini sejalan dengan Aprillia dan Santoso (2018:5) Semakin tinggi penjualan yang diperoleh, akan membantu perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang tinggi menyebabkan profit yang dihasilkan oleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan banyak uang tunai atau kas yang menganggur sehingga dinilai tidak efektif dalam menghasilkan profit bagi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Sanjaya, Sudirman dan Dewi (2015:2353) Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini adalah Modal Kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal kerja sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang tinggi mencerminkan bahwa kegiatan suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya volume penjualan. Besarnya penjualan dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Maming (2018:37) Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini adalah Solvabilitas tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas mencerminkan proporsi utang sebagai modal perusahaan menimbulkan biaya utang dan bunga ditanggung perusahaan yang akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Kusumawati (2022:10) utang yang semakin besar menandakan aset atau aktiva perusahaan juga bertambah untuk mendukung operasional perusahaan sehingga penjualan dapat meningkat dan mengakibatkan pendapatan juga meningkat yang kemudian diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aset berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Modal Kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Solvabilitas tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Perputaran Total Aset, Likuiditas, Modal Kerja dan Solvabilitas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Adapun beberapa saran yaitu :

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan peningkatan perputaran total aset, terutama piutang dan persediaan dengan cepat sehingga dapat menghasilkan kas yang tinggi. Perputaran piutang yang rendah akan menyebabkan *over investment* yang menyebabkan dana untuk memperlancar kegiatan usaha perusahaan menjadi terhambat, sehingga peluang untuk meningkatkan profitabilitas menjadi berkurang. Perusahaan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat perputaran total aset untuk menghasilkan penjualan agar dapat meningkatkan kemampuan profitabilitasnya.

2. Sebaiknya pihak manajemen mempergunakan modal kerja secara produktif dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang lebih banyak. Hal ini bisa dilakukan dengan menambah sumber daya manusia maupun menambah mesin atau peralatan untuk mengolah bahan baku agar hasil yang diperoleh menjadi lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan kecepatan produksi dan meningkatkan penjualan yang mengakibatkan peningkatan laba.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus melakukan pengendalian utang yang terjadi di perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan modal dan aset yang ada, dibandingkan dengan menambah utang untuk menunjang kegiatan operasional.

6. REFERENSI

- Aprillia dan Santoso. 2018. *Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. e-ISSN : 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Budiang, Pangemanan dan Gerungai. 2017. *Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1956–1966. ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fathony dan Mahardika. 2018. *Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROI) (Studi Kasus Pada PT. PLN (PERSERO) APJ Majalaya Periode 2010-2016)*. AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 9, Nomor 2, hlm. 97-113. Mei-Agustus 2018. ISSN 2086-4159. Universitas Bale Bandung.
- Friska, Christiadi, Bunga, Shelly dan Debora. 2022. *Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Aset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA)*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507. Volume 6 Nomor 1, Januari 2022. Universitas Prima Indonesia.

Harahap, S.S. 2018. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Haryanto. 2019. *Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia Di Tangerang*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696. Vol.2, No.2, Januari 2019. Unversitas Pamulang.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: CAPS.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kamaludin & Rini Indriani. 2018. *Manajemen Keuangan*. Penerbit CV. Mandar Maju. Bandung.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.

Kusumawati. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 18, No. 1, 2022. e-ISSN : 2580-2863. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Maming. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Desember 2018, Halaman : 37-42. ISSN : 2339-1510. Vol. 4, No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.

Sanjaya, Sudirman dan Dewi. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 4 No 8, 2015 : 2350-2359. ISSN : 2302-8912. Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia.

Sari, Susila dan Telagawathi. 2020. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI*. Vol. 11 NO.2 DESEMBER 2020. p-ISSN:2338-6177 e-ISSN : 2686-2468. Singaraja, Indonesia : Universitas Pendidikan Ganesha.

Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama..

Sitorus, Christiadi, Bunga, Shelly dan Laia. 2022. *Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA)*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507. Volume 6 Nomor 1, Januari 2022. Universitas Prima Indonesia.

Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

Supatmin. 2021. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam “PDW” Group*. Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.1, Juli 2018. ISSN 2621 – 797X. Universitas Pamulang.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200626145953-17-168336/baru-43-emiten-rilis-lapkeu-q1-2020-laba-ambles-19>